

Busy Book Tiga Dimensi sebagai Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini

Tanti Rantika^{1✉}, Ifat Fatimah Zahro², Ayu Rissa Atika³

¹ Kelompok Belajar (Kober) Kasih Ibu, Garut, Indonesia

² Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Cimahi, Indonesia

³ Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Cimahi, Indonesia

¹ tantierantika12@gmail.com, ² ifat-fatimah@ikipsiliwangi.ac.id, ³ ayurissa@ikipsiliwangi.ac.id

INFO ARTIKEL Diterima: 10/01/2024; Direvisi: 14/01/2024; Disetujui: 20/01/2023

ABSTRAK

KATA KUNCI

Kemampuan Motorik Halus; Busy Book Tiga Dimensi; Anak Usia Dini

Kemampuan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di Kober Kasih Ibu masih rendah, dengan solusi guru memberikan pembelajaran melalui media *busy book* tiga dimensi membuat pembelajaran menjadi menarik dan memiliki pengalaman belajar baru serta dapat meningkatkan aspek fisik motorik anak. Tujuan penelitian untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus melalui *busy book* tiga dimensi. Metode penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian adalah anak usia 4-5 tahun sebanyak 10 anak. Wawancara, observasi dan dokumentasi dijadikan sebagai alat pengumpulan data. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif yaitu reduksi data, display data, kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian dalam delapan kali pertemuan melalui media *busy book* tiga dimensi terbukti efektif dan hasilnya lima anak sudah menunjukkan berkembang sangat baik (BSB), tiga anak sudah berkembang sesuai harapan (BSH) serta hanya dua anak saja yang masih membutuhkan arahan dari guru dalam kegiatan tersebut dengan kategori penilaian mulai berkembang (MB) dengan anak mampu membuat garis lurus dan miring, anak dapat mengenal macam-macam bentuk, anak mampu mengkoordinasikan antara mata dengan tangan menciptakan gerakan kompleks, anak mampu berekspresi dan berkarya menggunakan media *busy book* tiga dimensi. Selain itu dapat menimbulkan ketertarikan anak untuk berpikir.

ABSTRACT

KEYWORDS

Fine Motor Ability; Media Busy Book; Children

Fine motor skills in children aged 4-5 years at Kober Kasih Ibu are still low, with the solution of the teacher providing learning through three-dimensional busy book media to make learning interesting, have new learning experiences, and improve children's physical motoric aspects. The purpose of the study was to determine the improvement of fine motor skills through a three-dimensional busy book. This research method uses descriptive research with a qualitative approach. Subjects in the study were children aged 4-5 years, as many as 10 children. Interviews, observations, and documentation were used as data collection tools. The data analysis technique in this study uses qualitative analysis, namely data reduction, data display, conclusion, or verification. The results of the study in eight meetings through three-dimensional busy book media proved to be effective, and the results showed that five children had shown very good development (BSB), three children had developed as expected (BSH), and only two children still needed guidance from the teacher in these activities. with the assessment category starting to develop (MB), with children being able to make straight and slanted lines, children being able to recognize various shapes, children being able to coordinate between eyes and hands, creating complex movements, and children being able to express and create using three-dimensional busy book media. In addition, it can stimulate children's interest in thinking.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal terpenting dalam hidup, artinya setiap manusia berhak dan selalu berharap untuk berkembang dalam pendidikan. Pendidikan adalah usaha manusia untuk mengembangkan potensi dirinya melalui proses belajar (Sari, 2012, hlm.2). Sejak

usia dini dalam perkembangannya, pendidikan sangat diperlukan bagi seseorang untuk berkembang menjadi dewasa.

Para ahli pendidikan anak berpendapat bahwa bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah pendidikan yang dapat membantu perkembangan anak dan pendidikan yang dapat membantu anak berkembang secara wajar. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini (PAUD) pada hakikatnya adalah pemberian upaya untuk merangsang, membimbing, membina dan memberikan kegiatan pembelajaran yang menciptakan kemampuan dan keterampilan pada anak sejak usia dini (Rizaldy, 2015, hlm.6).

Pendidikan Anak Usia Dini lebih menitikberatkan pada pertumbuhan dan perkembangan anak dalam enam aspek, yaitu dari aspek nilai agama dan moral, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik (kasar dan halus) serta seni. Anak yang dirangsang secara benar dan sempurna tidak hanya akan mengembangkan satu aspek perkembangan saja, tetapi dapat mengembangkan aspek lainnya. Tahap ini merupakan periode kunci bagi anak untuk mengembangkan fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial, emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian dan keterampilan lainnya (Indraswari, 2012, hlm.2).

Anak diketahui memiliki beberapa aspek perkembangan yang perlu dibina sejak usia dini, termasuk perkembangan motorik. Perkembangan fisik motorik terbagi menjadi dua, yaitu motorik kasar dan motorik halus. Secara umum aspek fisik motorik kasar berkembang lebih dulu dibandingkan dengan aspek motorik halus. Oleh karena itu diperlukan stimulasi agar aspek motorik halus dapat berkembang secara seimbang agar anak berkembang tidak hanya pada gerak otot-otot besar tetapi juga pada kesempurnaan gerak otot-otot kecil. Secara fisik, gerakan anak akan mengembangkan sel-sel otak dan organ tubuh lainnya sehingga anak dapat berjalan, berlari, melompat, memanjat, dll. Tidak kalah pentingnya adalah perkembangan motorik halus, anak akan mengembangkan kemampuan untuk mengkoordinasikan mata dan tangan, memegang benda dengan lima jari, menempelkan gambar, menulis dan menggambar. (Jubaedah, Wulansari & Zahro, 2018, hlm.91).

Motorik halus menurut Sumantri (dalam Mardiana, 2019, hlm.3) yaitu penggunaan sekelompok otot kecil seperti jari dan tangan yang biasanya memerlukan ketelitian dan koordinasi dengan tangan, keterampilan termasuk menggunakan alat untuk mengerjakan suatu benda atau kemampuan kreasi anak menggunakan otot kecil seperti menulis, meremas, menggambar, menyusun balok, mengikat tali sepatu, dan memasukkan kelereng. Motorik halus anak yang mengarah kepada kemampuan anak menggunakan otot, saraf dan otak. Motorik halus dapat didefinisikan sebagai gerakan beberapa bagian tubuh yang melibatkan otot halus atau otot kecil tubuh dan tidak memerlukan energi dalam jumlah besar, cukup koordinasi yang baik. Perkembangan motorik halus ini harus distimulasi dengan baik agar kemampuan perkembangan anak terlihat dari perkembangan koordinasi mata dan tangan yang seimbang (Putri, Antara & Tirtayani, 2016, hlm.2).

Selama ini peneliti sebagai pendidik di Kober Kasih Ibu khususnya pada usia 4-5 tahun mencoba memberikan kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak, namun peneliti memahami fakta dengan dasar bahwa anak kurang memiliki kemampuan motorik halus untuk menggerakkan jarinya untuk beraktivitas, bahkan anak kurang terampil saat menggunakan jarinya untuk melakukan gerakan yang cukup kompleks seperti mengancingkan baju, mengikat tali sepatu, kurang konsentrasi, ketelitian, ketelitian dan kesabaran dalam melakukan operasi motorik, menggunting kertas dengan potongan lurus, menggambar bentuk dan mewarnai sederhana, Melipat kertas dan melukis pola dengan menempelkan pada benda-benda kecil.

Berdasarkan pada masalah yang dihadapi anak usia 4-5 tahun di Kober Kasih Ibu dapat peneliti simpulkan bahwa permasalahan ini disebabkan dari kegiatan yang diberikan oleh guru pada saat melakukan proses pembelajaran mengalami beberapa kendala, yaitu media yang di gunakan menjadi kendala utama. Media yang digunakan dalam

proses pembelajaran juga sangat monoton, seperti menempelkan gambar pada lembaran kerja, mewarnai dan menggambar dengan krayon. Kurangnya motivasi dan stimulasi guru terhadap anak untuk melakukan kegiatan yang berhubungan dengan motorik halus anak juga menjadi kurang berkembang secara optimal.

Pada proses pembelajaran di PAUD pemakaian media dalam pembelajaran sangat penting, aspek perencanaan ini begitu penting diperhatikan dalam berbagai kegiatan. Media yang digunakan pada pembelajaran anak usia dini harus memiliki karakteristik yang menarik agar anak memiliki lebih antusias dalam mengikuti materi pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik. Media adalah sarana atau prasarana yang digunakan untuk membantu mencapai tujuan pembelajaran, khususnya media pembelajaran adalah alat, metode dan teknik yang digunakan untuk memperlancar proses pembelajaran, komunikasi dan interaksi antara guru dan anak dalam proses belajar mengajar di sekolah. (Sia-gian, Rohaeti & Westhisi, 2019, hlm.204).

Media pembelajaran membuat anak dapat lebih menciptakan suasana yang ceria pada saat pembelajaran. Media pembelajaran adalah segala benda yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi sehingga dapat membangkitkan perhatian, keinginan, pemikiran, dan kepekaan anak dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Jauhar, 2011, hlm.95). Kenyataan yang selama ini terjadi anak kurang bersemangat dalam menyelesaikan tugas mereka sendiri karena media yang digunakan cenderung monoton. Dengan demikian peneliti mencoba dengan media baru yaitu media *busy book* tiga dimensi yang mana di dalam buku ini terdapat kegiatan aktivitas untuk anak yang berisi kegiatan anak sehari-hari seperti mengikat tali sepatu, mengancing baju, melipat kain dan mencocokkan baju sesuai pola.

Buku ini juga penuh dengan warna-warni agar menarik minat anak dalam mengembangkan motorik halus. Media *busy book* tiga dimensi diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun Kober Kasih Ibu. *Busy book* memiliki manfaat untuk membantu mengembangkan kemampuan kognitif dan mengembangkan kemampuan motorik halus anak (Ramadhani & Sudarsini, 2018, hlm.13). *Busy book* berisi materi ringkas berupa gambar-gambar yang menarik, merangsang keterampilan dasar berupa motorik halus, meningkatkan koordinasi mata dengan tangan dan melatih konsentrasi (Romadhona, Bagaskorowati & Bintoro, 2017, hlm.92). *Busy book* merupakan buku bergambar yang telah di inovasi dari *big book*, inovasi dari media 2 dimensi ini terletak pada lembar kerja yang dapat dibongkar pasang sehingga dapat digunakan sebagai alternatif media pembelajaran dan juga untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak, sehingga nantinya mampu membuat proses kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.

Melalui media *busy book* ini diharapkan ketika mereka memasuki usia sekolah, mereka dapat melakukan aktivitasnya secara mandiri. Sejak dini anak-anak sudah dilatih aktivitas motorik halusnya melalui *busy book*, semoga nantinya bisa langsung berlatih secara mandiri. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui dan menganalisis peningkatan motorik halus anak melalui *busy book* tiga dimensi di Kober Kasih Ibu Pameungpeuk Garut.

METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah deskriptif kualitatif. Inti dari penelitian kualitatif-deskriptif adalah mendeskripsikan subjek yang diteliti dan kemudian menganalisis subjek yang menjadi subjek penelitian. Pendekatan kualitatif adalah penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial yang alami melalui proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti (Herdiansyah, 2012, hlm.9). Penggunaan penelitian deskriptif

kualitatif ini dimaksudkan untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di Kober Kasih Ibu Pameungpeuk Garut tahun ajaran 2021/2022 melalui media *busy book* berbasis tiga dimensi.

Subjek penelitian adalah informan, yaitu orang-orang dalam konteks penelitian yang digunakan untuk memberikan informasi tentang situasi dan keadaan konteks penelitian (Moleong, 2010, hlm.132). Subjek penelitian ini anak usia 4-5 tahun Kober Kasih Ibu dengan jumlah 10 anak terdiri dari laki-laki 6 anak dan perempuan 4 anak.

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan di lingkungan alam, sumber data primer dan teknik pengumpulan data menggunakan metode triangulasi/kombinasi. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan penelitian pendahuluan untuk mengetahui masalah yang akan diteliti, tetapi juga jika peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam menurut Sugiyono (2015, hlm.231). Teknik Dokumentasi dapat berupa dokumen yang dipublikasikan atau dokumen pribadi seperti foto, video, catatan harian dan catatan lainnya. Dari data yang telah diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi tersebut kemudian dianalisis untuk menarik sebuah kesimpulan.

Analisis dilakukan pada saat pengumpulan data dan setelah selesainya periode pengumpulan data tertentu. Setelah melakukan wawancara, penulis menganalisis jawaban dari narasumber. Kegiatan teknik analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Umrati & Wijaya, 2020, hlm.87).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian membuktikan bahwa kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di Kober Kasih Ibu mengalami peningkatan melalui media *busy book* tiga dimensi dengan adanya implementasi melalui media *busy book* tiga dimensi dalam proses pembelajaran dengan topik yang digunakan dalam penelitian ini adalah topik kendaraan darat, seperti yang ditunjukkan pada gambar 1.



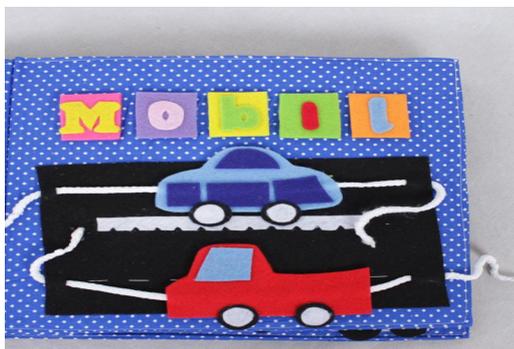
Gambar 1 Media *Busy Book* Tema Kendaraan Darat

Melalui proses observasi, peneliti memperoleh gambaran rinci tentang langkah-langkah yang dilakukan guru dengan anak. Dalam rangka menciptakan iklim yang kondusif guru melakukan berbagai upaya melalui strategi antara lain *ice breaking* yang diawali dengan *review* pembelajaran serta *ice breaking* berupa bernyanyi. Dalam hal ini tampilan guru sangat memberikan semangat dan penuh perhatian dalam membimbing anak. Guru menggunakan media *busy book* tiga dimensi secara fleksibel, namun tidak semua kegiatan pembelajaran motorik halus menggunakan media *busy book* tiga dimensi. Selama penelitian dilaksanakan, guru melakukan delapan kali kegiatan. Kegiatan

menggunakan buku lembar kerja anak (LKA) dilakukan sebanyak dua kali sedangkan yang menggunakan media *busy book* tiga dimensi dilakukan sebanyak enam kali. Hal ini menunjukkan bahwa media *busy book* tiga dimensi lebih dominan digunakan oleh guru dalam penelitian ini.

Tahap awal pada kegiatan pertama pelaksanaannya diawali dengan kegiatan baris berbaris dan membaca ikrar didepan kelas. Setelah menyelesaikan kegiatan tersebut, selanjutnya melanjutkan pembelajaran di kelas. Kegiatan diawali dengan salam dan salam kepada anak-anak kemudian membacakan doa pra belajar dan dilanjutkan dengan hafalan surat-surat pendek Alquran yang dipimpin oleh guru. Kemudian guru melakukan absensi dan mengatur tempat duduk untuk anak-anak, kemudian guru mengkomunikasikan topik pembelajaran dan tujuan pemberian informasi kepada anak.

Proses aktivitas motorik halus pada pertemuan pertama merupakan kegiatan utama yang diawali dengan guru memberikan media yang akan digunakan berupa media *busy book* tiga dimensi dengan mengenalkan macam-macam bentuk kendaraan darat yang ditampilkan dalam buku kain flanel. Di awal sebelumnya guru hanya menyebutkan nama kendaraan darat dan hanya menggambar di papan tulis serta hanya menggunakan buku lembar kerja anak. Perkembangan motorik halus anak yang sebelumnya belum mampu mengenal macam-macam bentuk kendaraan. Setelah itu, guru menjelaskan benda atau kendaraan darat yang ada di media *busy book* tiga dimensi kepada anak-anak.



Gambar 2 Contoh Kendaraan Darat yang terdapat pada Media *Busy Book*

Anak-anak ada yang memperhatikan dengan serius ada pula anak yang bermain dengan temannya dan ada anak yang masih bingung dengan media yang ditampilkan guru karena media tersebut baru ditampilkan oleh guru. Pada pertemuan kedua dalam kegiatan pembelajaran, guru memulai dengan membuat garis lurus dan miring membentuk bentuk kendaraan darat seperti pada gambar 2.

Pertemuan selanjutnya anak sudah mampu mengkoordinasikan antara mata dengan tangan menciptakan gerakan kompleks dalam membuat garis lurus dan miring membentuk bentuk kendaraan darat. Agar tidak terlalu bosan dalam pembelajaran tersebut, guru melanjutkan dengan permainan tebak-tebakan nama benda-benda kendaraan darat dan mencoba menggambar macam-macam benda kendaraan darat. Untuk itu, pendidik akan memberikan stimulasi berupa motivasi dan *reward* agar setiap anak lebih semangat. Guru juga menciptakan suasana yang kondusif agar anak merasa nyaman saat melakukan manipulasi menggambar garis lurus dan miring hingga membentuk bentuk kendaraan darat. seperti gambar 2 dan saat melakukan pembelajaran menggunakan media *busy book* sehingga anak mampu menjelaskan kembali di depan teman-temannya. Begitu komunikatifnya anak-anak dalam kegiatan tersebut, membuat guru bersemangat dalam memberikan materi pembelajaran dengan media tersebut.

Pertemuan selanjutnya anak sudah mampu berekspresi dan berkarya dalam membuat garis lurus dan miring dengan bantuan menggunakan media *busy book* tiga dimensi. Di akhir kegiatan, guru mengajak anak berdiskusi tentang apa yang telah dipelajari hari ini dan diajak guru untuk bertanya terutama untuk mereview kegiatan yang dilakukan. Setelah kegiatan percakapan selesai, dilanjutkan dengan doa yang dipandu guru. Hampir semua anak sudah mengenal bentuk benda dalam membuat garis lurus dan miring dengan tema kendaraan darat yang ditampilkan dalam media *busy book* tersebut.



Gambar 3 Guru Menampilkan Media Busy Book di Depan Anak

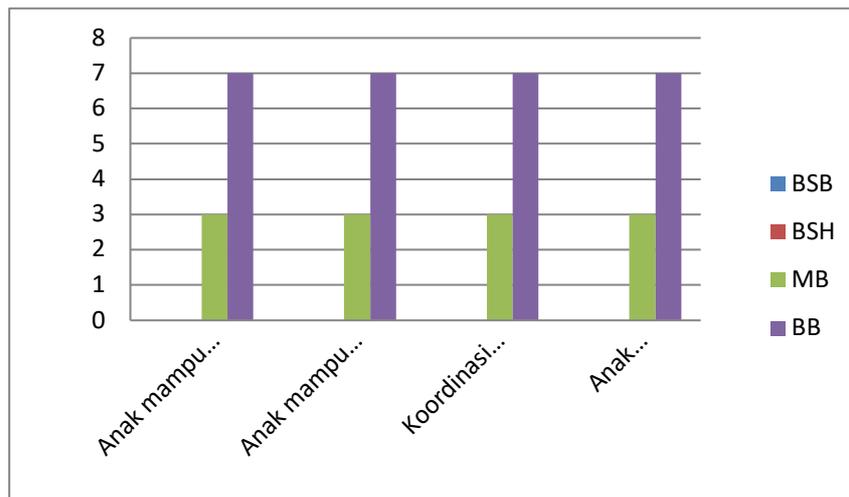
Pertemuan selanjutnya kemudian anak-anak mempraktikkannya dengan arahan dari guru, sebelum guru memberikan dan mengajukan pertanyaan serta mempraktikkannya kepada anak di depan kelas guru memberikan dahulu *ice breaking* dengan bernyanyi bertemakan kendaraan darat agar suasana kelas tidak terlalu tegang. Setelah itu guru bertanya “ada yang sudah bisa membuat garis yang tadi ibu praktekkan nak?”. Ada anak yang menjawab “saya bisa bisa bu”, kemudian anak tersebut mempraktikkannya di depan kelas seperti pada gambar 3. Sebagian anak ada yang masih bingung dan ada anak yang belum bisa membuat garis lurus, untuk itu guru memberikan pembelajaran tersebut pada pertemuan berikutnya. Setelah dua sampai tiga pertemuan berikutnya dengan arahan yang baik dari guru, hampir semua anak sudah bisa mempraktekan membuat garis lurus dan miring membentuk bentuk kendaraan darat dengan media *busy book* yang ditampilkan.

Hasil penilaian menunjukkan proses pembelajaran menggunakan media *busy book* tiga dimensi di nilai dapat memberikan rangsangan untuk mengasah kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun. Hal ini disebabkan kegiatan membuat garis lurus dan miring dan mengenal bentuk gambar kendaraan darat dalam media *busy book* dengan tampilan yang menarik. Anak dengan bimbingan guru di nilai cukup efektif untuk menarik perhatian anak saat guru menerangkan pembelajaran dengan gambar-gambar yang berwarna-warni, selain itu dapat menimbulkan ketertarikan anak untuk berpikir serta anak dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Tabel di bawah menunjukkan data hasil tentang kemampuan motorik halus anak pada pertemuan kesatu. Setiap anak memiliki tingkat perkembangan yang berbeda-beda. Beberapa anak tumbuh dengan cepat, tetapi yang lain masih membutuhkan arahan dari guru. Data hasil perkembangan awal kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun melalui media *busy book* tiga dimensi selama penelitian di Kober Kasih Ibu dapat dilihat pada tabel 1 berikut

Tabel 1 Data Hasil Observasi Pertemuan Kesatu melalui Media *Busy Book* Tiga Dimensi

No	Nama	Jenis Kelamin	Anak mampu membuat garis lurus dan miring	Indikator Pencapaian Perkembangan		
				Anak mampu mengenal macam-macam bentuk	Koordinasi antara mata dengan tangan menciptakan gerakan kompleks	Anak berekspresi dan berkarya menggunakan media
1	IR	P	MB	MB	MB	MB
2	KA	P	BB	BB	BB	BB
3	ER	L	BB	BB	BB	BB
4	PA	L	MB	MB	MB	MB
5	EA	P	BB	BB	BB	BB
6	AL	L	MB	MB	MB	MB
7	ZI	L	BB	BB	BB	BB
8	AR	L	BB	BB	BB	BB
9	AD	P	BB	BB	BB	BB
10	ZG	L	BB	BB	BB	BB

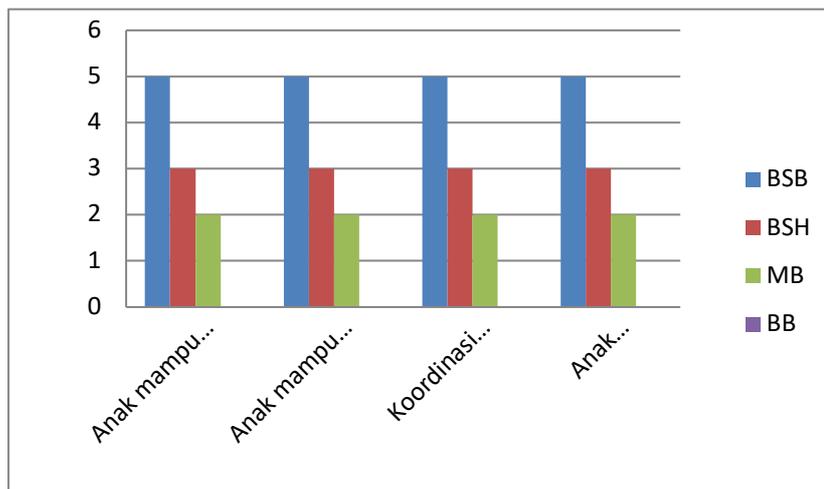


Grafik 1. Hasil Observasi Pertemuan Kesatu

Berdasarkan tabel dan grafik di atas pada pertemuan kesatu dari 10 anak yang diteliti, tujuh anak masih dalam kategori belum berkembang (BB) dan tiga anak dalam kategori mulai berkembang (MB), karena anak masih terlihat asing dengan media *busy book* tiga dimensi dengan tema kendaraan darat yang baru pertama kali ditampilkan oleh guru. Setelah pertemuan ke-4 anak-anak memperhatikan secara serius ketika guru menerangkan tentang aturan-aturan yang harus dipatuhi ketika bermain dengan media *busy book* tiga dimensi. Pada pertemuan ke-5 dan ke-6 anak sudah komunikatif dan dapat mampu membuat garis lurus dan miring serta dapat mengenal macam-macam bentuk kendaraan darat. Pada pertemuan ke-7 dan ke-8 anak sudah bisa mengkoordinasikan antara mata dengan tangan menciptakan gerakan kompleks dan anak sudah bisa berekspresi dan berkarya menggunakan media *busy book* tiga dimensi

Tabel 2 Data Hasil Observasi Pertemuan Kedelapan melalui Media *Busy Book* Tiga Dimensi

No	Nama	Jenis Kelamin	Indikator Pencapaian Perkembangan			
			Anak mampu membuat garis lurus dan miring	Anak mampu mengenal macam-macam bentuk	Koordinasi antara mata dengan tangan menciptakan gerakan kompleks	Anak berekspresi dan berkarya menggunakan media
1	IR	P	BSB	BSB	BSB	BSB
2	KA	P	BSH	BSH	BSH	BSH
3	ER	L	BSH	BSH	BSH	BSH
4	PA	L	BSB	BSB	BSB	BSB
5	EA	P	MB	MB	MB	MB
6	AL	L	BSB	BSB	BSB	BSB
7	ZI	L	BSH	BSH	BSH	BSH
8	AR	L	MB	MB	MB	MB
9	AD	P	BSB	BSB	BSB	BSB
10	ZG	L	BSB	BSB	BSB	BSB



Grafik 2. Hasil Observasi Pertemuan Kedelapan

Berdasarkan tabel dan grafik di atas pada pertemuan kedelapan dari 10 anak yang diteliti, lima anak sudah menunjukkan kategori berkembang sangat baik (BSB) dan tiga anak sudah masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH) yang dilakukan penelitian pada pertemuan ke-8 (delapan) dalam kemampuan motorik halus nya dengan menggunakan media *busy book* tiga dimensi sebagai penunjang dalam kegiatan tersebut. Hanya dua anak pada pertemuan ke-8 (delapan) yang masih membutuhkan arahan dari guru dalam kegiatan tersebut. Perkembangan motorik halus anak mengalami kemajuan atau meningkat saat diterapkan dengan media *busy book* berbasis tiga dimensi dengan kain flanel, ini terbukti anak mampu membuat garis lurus dan miring serta dapat

mengenal macam-macam bentuk kendaraan darat dan sudah bisa mengkoordinasikan antara mata dengan tangan menciptakan gerakan kompleks serta anak sudah bisa bereksresi dan berkarya menggunakan media *busy book* tiga dimensi dari apa yang disampaikan oleh guru dalam delapan kali pertemuan.

Media *busy book* tiga dimensi dapat membantu guru, karena anak-anak lebih fleksibel mengungkapkan apa yang diketahui dengan benda-benda yang tadinya asing menurut mereka. Media *busy book* tiga dimensi dapat menciptakan hati dan emosi anak yang tidak gugup seperti sedang bermain. Media *busy book* tiga dimensi juga membantu guru berinteraksi dan komunikatif dengan anak bisa bereksresi dan berkarya menggunakan media tersebut.

Pembahasan

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Avirudini (2018) bahwa media *busy book* ini terbuat dari kain flanel dan dibentuk menjadi buku dengan berbagai warna dan berisi kegiatan-kegiatan sederhana yang menyenangkan yang dapat merangsang motorik halus anak, seperti *jigsaw* dan menjahit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perubahan yang signifikan dalam pembelajaran sebelum menggunakan media dan setelah menggunakan media *busy book* pada kelompok A. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa media *busy book* efektif untuk pembelajaran mata pelajaran pengetahuan tentang berbagai jenis transportasi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempermudah guru melakukan kegiatan pembelajaran dan agar dapat dicapai perbaikan pembelajaran dengan peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui media *busy book* tiga dimensi dengan perencanaan yang matang. Hal ini sejalan dengan pendapat Uno (2012, hlm. 3) bahwa untuk mempermudah dan tercapai perbaikan pembelajaran harus dilaksanakan perencanaan pembelajaran.

Dari hasil implementasi tahap awal, tahap inti dan tahap penutup dalam pembelajaran kegiatan motorik halus menggunakan media *busy book* tiga dimensi pada anak usia 4-5 tahun di Kober Kasih Ibu di atas, pengimplementasian atau pelaksanaan pada kegiatan motorik halus menggunakan media *busy book* tiga dimensi selama 8 (delapan) kali pertemuan sudah berjalan efektif dan anak mampu menguasai materi dengan baik. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Sani (2013) bahwa pembelajaran akan bermutu apabila sudah berjalan efektif dan anak mampu menguasai materi dengan baik.

Beberapa perubahan yang terjadi selama kegiatan antara lain dapat menghidupkan kembali semangat anak-anak dan membantu mereka meningkatkan kemampuan motorik halus, seperti mampu membuat garis lurus dan miring serta dapat mengenal macam-macam bentuk kendaraan darat dan sudah bisa mengkoordinasikan antara mata dengan tangan menciptakan gerakan kompleks serta anak sudah bisa bereksresi dan berkarya menggunakan media dari apa yang disampaikan oleh guru melalui media *busy book* tiga dimensi. Hasil penilaian dan evaluasi terhadap anak diperoleh hasil pencapaian perkembangan kemampuan motorik halus anak meningkat dan rata-rata berkembang sangat baik (BSB) dalam kegiatan tersebut karena guru menciptakan suasana yang menyenangkan saat pembelajaran berlangsung, sehingga anak berminat dan menerima serta menyerap dengan baik saat kegiatan tersebut berlangsung.

Dari hasil peneliti dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak menggunakan media *busy book* tiga dimensi pada anak usia 4-5 tahun di Kober Kasih Ibu adalah guru sudah optimal dalam mereflesikan kegiatan main, sehingga anak-anak sudah bisa mengikuti arahan guru dengan baik. Sejalan dengan Suryadi (2013, hlm. 161) mengemukakan bahwa guru bertugas mengembangkan dimensi-dimensi anak secara optimal. Kemampuan guru memberikan umpan balik (*feedback*) terhadap anak-anak usia dini sangat mempengaruhi hasil pembelajaran kemampuan motorik halusya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa media *busy book* tiga dimensi dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak selama delapan kali pertemuan. Hal ini terlihat hasilnya lima anak sudah menunjukkan berkembang sangat baik (BSB), tiga anak sudah berkembang sesuai harapan (BSH) dan meningkat kemampuan motorik halusnya serta hanya dua anak saja yang masih membutuhkan arahan dari guru dalam kegiatan tersebut dengan kategori penilaian mulai berkembang (MB) dengan anak mampu membuat garis lurus dan miring, anak dapat mengenal macam-macam bentuk, anak mampu mengkoordinasikan antara mata dengan tangan menciptakan gerakan kompleks, anak mampu berekspresi dan berkarya menggunakan media *busy book* tiga dimensi. Selain itu dapat menimbulkan ketertarikan anak untuk berpikir. Kesimpulannya pada hasil penelitian ini melalui media *busy book* tiga dimensi terbukti efektif meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di Kober Kasih Ibu Pameungpeuk Kabupaten Garut.

REFERENSI

- Avirudini, K. (2018). Pengembangan media 3 dimensi *busy book* pada tema alat transportasi sub tema macam-macam transportasi di tk kelompok a kartika iv-92 surabaya. *Jurnal Mahaanak Teknologi Pendidikan*. 9 (2). 1-17 <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jmtp/article/view/24627>
- Herdiansyah, H. (2012). *Metodologi penelitian kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial*. Jakarta: Salemba Humanika
- Indraswari, L. (2012). Peningkatan perkembangan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan mozaik di taman kanak-kanak pembina agam. *Jurnal Pesona PAUD*. 1 (1). 1-13. <https://doi.org/10.24036/1633>
- Jauhar, M. (2011). *implementasi paikem dari behavioristik sampai konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustakarya
- Jubaedah, D.S., Wulansari, R., & Zahro, I. F. (2018). Peningkatan perkembangan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan mozaik di taman kanak-kanak pembina agam. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*. 1 (3). 84-89. <https://doi.org/10.22460/ceria.v1i3.p89-94>
- Mardiana, E. (2019). *Peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui media busy book flanel pada usia 4-5 tahun di ra fathun qarib*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/15193/>
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Putri, N., Antara, P, A., & Tirtayani L, A. (2016). Pengaruh permainan konstruktif terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok a2 rabaitulmutaallim tegalinggah singlaraja. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 4 (3). <https://doi.org/10.23887/paud.v4i3.8725>
- Ramadhani, S. N., & Sudarsini. (2018). Media quiet book dalam meningkatkan keterampilan memakai baju berkancing bagi tunagrahita. *Jurnal ORTOPEDAGOGIA*. 4 (1). 12-16. [10.17977/um031v4i12018p12-16](https://doi.org/10.17977/um031v4i12018p12-16)
- Romadhona, W. A., Bagaskorowati, R., & Bintoro, T. (2017). Mengurangi perilaku maladaptif melalui pembelajaran berbantuan media my busy book pada anak autisme. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 89-99. Retrieved from <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpd/article/view/5358>
- Rizaldy, S. (2015). *Manajemen pengelolaan sekolah usia dini*. Jakarta: PT. Luxima Metro Media.
- Sani, A. (2013). *Inovasi pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara

- Sari, E. K. (2012). Peningkatan perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan kolase dari bahan bekas di taman kanak-kanak aisyiyah simpang iv agam. *Jurnal Pesona PAUD*. 1 (1). 1-11. <https://doi.org/10.24036/1615>
- Siagian, N., Rohaeti, E.E., & Westhisi, S.M. (2019). Penerapan media pembelajaran jepitan dalam meningkatkan kemampuan berhitung pada anak usia dini. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*. 2 (5). 202-209. <https://doi.org/10.22460/ceria.v2i5.p202-209>
- Sugiyono. (2015). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan r&d. Bandung: CV Alfabeta.
- Suryadi, M. U. (2013). *Konsep dasar paud*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Umrati & Wijaya, H. (2020). *Analisis data kualitatif: teori konsep dalam penelitian pendidikan*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray
- Uno, B. H. (2012). *Model pembelajaran menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif*. Jakarta: PT Bumi Aksara